

# PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS REMAJA: TINJAUAN TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MERANTI-ASAHAN

<sup>1</sup>Desi Ayu Hasibuan, <sup>2</sup>Mohammad Firman Maulana dan <sup>3</sup>Tuti Alawiyah

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>1</sup>desiayuhsb@gmail.com

<sup>2</sup>mofim199@gmail.com

<sup>3</sup>tutialawiyah@gmail.com

## ABSTRACT

*This research aims to analyze how the Village Government empowers teenagers in Meranti Village, Kampung Tempel Dusun II, Asahan Regency. This research uses a qualitative research method with a descriptive analysis research type to describe the creativity of teenagers in Meranti Village, Asahan Regency. Data collection techniques in this research used observation, interviews and document analysis. The research results explain that the role of the Meranti Village Government in empowering teenagers is based on 3 aspects, namely order, strategic direction and training. The government's driving factor in empowering the community, especially village youth, is multi-stakeholder support in the form of environmental protection and management (PPLH), non-governmental organizations (NGOs) and the community in general who provide positive responses. However, there are also obstacles and several factors, including the quality of human resources (HR) which is still low, not yet professional and the people's life paradigm which is still conservative, unwilling to try, lazy and lacks insight.*

**Keywords:** *empowerment, creativity, improvement, role, youth*

## Pendahuluan

Berkembang dan majunya sebuah daerah atau dusun tidak terlepas dari peran serta dukungan dari pemimpinnya. Pemimpin di sebuah desa dapat disebut kepala desa. Dalam hal ini kepala desa bukan sekedar pemimpin birokrasi, namun juga harus berperan sebagai penggerak dan juga motivator bagi masyarakatnya. Peran kepala desa akan berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat dan juga kondisi desanya. Terutama terhadap para pemuda yang mempunyai potensi diri yang sangat besar untuk berkontribusi terhadap pembangunan desanya.

Dikatakan bahwa remaja adalah seorang seorang individu yang berpo-tensi, sebab mereka berada pada usia produktif, memiliki energi yang kuat secara fisik, daya kreativitas yang tinggi, dan semangat pantang menyerah dalam melakukan berbagai hal. Oleh sebab itu pemuda merupakan aset yang sangat penting bagi perkembangan suatu peradaban bangsa dan negara (Nurul Sawitri, 2014).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Selain itu kreativitas adalah hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal cemerlang. "Suhardono dalam Munandar (2004) memberikan suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran merupakan suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu jabatan atau posisi dalam struktur sosial. Peranan merupakan aspek dinamis, sikap penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan kedudukan atau status apabila seseorang telah melaksa-nakan suatu peranan."

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, Undang-undang yang diterbitkan lebih menegaskan

pada perhatian pemerintah terhadap pemuda, yang mana bertujuan untuk pengembangan dan pemberdayaan pemuda oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah disegala bidang.

Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan ini, memiliki cukup banyak pemuda, dimana pemuda tersebut diharapkan bisa mampu untuk mengelola potensi daerah melalui kreativitas yang dimiliki. Sementara desa Meranti Kampung Tempel Dusun II juga memiliki tanah yang subur dimana banyak petani yang memiliki lahan yang cukup luas dengan tanaman yang tumbuh dengan baik. Sebagaimana masyarakat desa Meranti juga memiliki usaha UMKM seperti, grosir dan kuliner.

Peran yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan kualitas kreativitas remaja desa Meranti Kampung Tempel Dusun II sudah terlihat. Kepala Desa misalnya, memberikan pembinaan di Balai Desa kepada para pemuda desa di kampung tersebut dengan tujuan agar pemuda dapat berkontribusi terhadap desanya serta dapat mengantisipasi dari permasalahan sosial yang rata-rata dialami oleh para pemuda masa kini. Dalam kaitan itu juga diberikan kesempatan kepada para remaja yang hadir untuk menyampaikan keluhan dan segala yang diinginkan untuk dusunnya.

Dalam diskusi terungkap bahwa upaya yang dilakukan kepala desa untuk mengembangkan kreativitas remaja masih terhambat karena usia para remaja yang juga masih labil, masih suka bersenang-senang untuk dirinya sendiri daripada harus memikirkan urusan yang lain, sehingga muncul berbagai masalah sosial seperti suka minum-minuman keras, narkoba, keterlibatan dengan tindak kriminal, dan pergaulan bebas. Kemudian kurangnya interaksi Kepala Desa terhadap para remaja juga membuat para pemuda merasa kurang diperhatikan sehingga ketika para remaja ingin menyampaikan ataupun ikut serta dalam suatu pendapat menjadi ragu-ragu.

Program pemerintah desa melalui program kerja Karang Taruna desa yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kreativitas remaja, namun hal itu belum berjalan secara maksimal karena kurangnya tingkat kesadaran dan keterampilan para remaja, hal ini menyebabkan hasil produktivitas dan sumber daya manusia rendah. Jadi jika ingin

benar-benar meningkatkan kualitas kreativitas yang dimiliki para remaja, peran Kepala Desa sebagai seorang pemimpin harus lebih diintensifkan baik melalui pembinaan serta sosialisasi dengan memberikan perhatian, bimbingan, arahan serta dorongan kepada para remaja untuk mengatasi permasalahan yang telah terjadi, juga dalam berbagai kegiatan masyarakat yang lain.

Perhatian Kepala Desa yang intensif kepada masyarakatnya terutama kepada para remaja desa akan sangat berpengaruh besar dalam terjalannya kegiatan pembangunan daerah. Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan merupakan sebuah daerah yang terbilang mempunyai pemuda yang cukup banyak, sehingga sangat disayangkan apabila remaja desa tidak memiliki bakat dan keinginan untuk memiliki program kegiatan masyarakat.

Oleh karena itu Kepala Desa memiliki peran penting dalam menja-lankan tanggung jawabnya di pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan. Ini merupakan tugas dan amanah yang telah diberikan kepada Kepala Desa, karena itu Kepala Desa juga seharusnya berperan dalam menggerakkan para pemuda untuk berpartisipasi dalam memajukan daerah yang dipimpinnya, sebab para pemuda sangatlah penting dan berharga dalam pemebangunan desa. Karena itu kepala desa memiliki tantangan tersendiri dengan banyaknya permasalahan yang ada untuk meningkatkan perannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan serta menggerakkan masyarakatnya terutama para remaja dengan mengembangkan kreativitas seperti belajar menjadi inovator yang baik, mengubah kebiasaan dan citra diri kearah yang lebih baik, memulai rutinitas yang kreatif untuk meningkatkan produktivitas dan mengelola potensi daerah, karena seorang pemimpin mempunyai tugas untuk menggerakkan.

Pemimpin sebagai pelayan rakyat atau dengan kata lain rakyat sebagai tuan dan pemimpin sebagai pelayan. Secara tegas dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin tidak lebih tinggi dari rakyat, karena hakekat pemimpin ialah melayani kepentingan rakyat. Maka atas dasar pandangan tersebut penelitian ini dilakukan dengan topik bahasan peran Pemerintah Desa dalam memberdayakan kreativitas remajanya serta tantangan-

tantangan yang dihadapinya. Penelitian ini merupakan studi kasus di Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan.

### **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kreativitas Remaja Di Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan. Dalam kaitan itu, Krik dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam wilayahnya. Dan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Afrizal, 2014).

Untuk menggali sumber informasi dalam penelitian kualitatif tidak ada populasi dan sampel secara acak. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan, artinya sampel untuk mengungkap sebanyak mungkin informasi yang bersifat holistik terkait dengan topik permasalahan yang dikaji. Dalam kegiatan penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak dilakukan atau wajib hukumnya karena untuk mencari, menggali, melacak, serta memahami lokasi penelitian dan informasi penelitian yang akan dilakukan sebagai pengumpul data penelitian. Nasution (2003) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena bukan menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan experiment atau teks (Nasution, 2003).

Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrumen penelitian. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu

sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Peneliti berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian.

Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian juga mendapatkan keuntungan yaitu, peneliti dapat memahami karakteristik narasumber, peneliti dapat beradaptasi dan menyesuaikan narasumber yang akan dimintai data penelitian, sehingga peneliti akan dapat memaklumi segala kondisi yang akan terjadi ketika kegiatan penelitian dilakukan. Adapun langkah yang akan diambil peneliti yaitu, pertama, peneliti melakukan survei ke lokasi penelitian dan meminta izin kegiatan penelitian terhadap pihak yang bersangkutan. Kedua, peneliti akan bertemu dengan narasumber dan melakukan kesepakatan kapan dan dimana bisa melakukan pengumpulan informasi data dan ketiga, peneliti akan melakukan kegiatan peneliti sesuai dengan kesepakatan. Adapun mereka yang akan terlibat dalam penelitian ini yang dapat dikatakan sebagai informan antara lain Kepala Dusun, Kepala Desa dan Remaja di Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrument observasi dan wawancara. Observasi (pengamat lapangan) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui peran Kepala Desa dalam melakukan perannya terhadap masyarakat khususnya para remaja yang ada di Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan. Kegiatan observasi akan dilakukan dengan cara pengamatan terhadap beberapa hal yaitu, a. Mengamati peran kepala desa dalam meningkatkan kualitas remaja di Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan. b. Mengamati tindakan atau upaya apa yang dilakukan oleh Kepala Desa untuk meningkatkan kualitas kreativitas remaja di Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan. c. Mengamati faktor apa saja yang menjadi penghambat Kepala Desa dalam meningkatkan kualitas kreativitas remaja.

Selain observasi, penelitian juga melakukan sesi wawancara. Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu

mengadakan serangkaian pertanyaan dan tanya jawab dengan orang yang mengetahui tentang peran Pemerintah Desa Meranti yaitu Kepala Dusun, anak remaja desa dan unsur masyarakat Desa Meranti.

Selanjutnya, data penelitian juga diperoleh melalui dokumen. Dokumentasi sekolah yang relevan baik berupa teks atau foto, daftar hadir kegiatan dan lain sebagainya merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis oleh peneliti untuk memperkuat data lainnya yang diperoleh dari baik dari observasi maupun dari wawancara. Hardani dalam hal ini mengatakan bahwa, "Jika dibutuhkan kegiatan dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan berbagai cara seperti, mengkaji beberapa dokumen tekstual dan dokumen nontekstual yang sekitarnya dibutuhkan untuk menambah data penelitian" (Hardani, 2020).

Kesemua data yang diperoleh hanya akan bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui data hasil observasi, data hasil wawancara, dan hasil dokumentasi perlu dianalisis secara akurat. Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengelolaan data dan analisis data dilakukan melalui suatu proses, yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan dikembangkan untuk diambil kesimpulan. Supaya dapat dipertanggung jawabkan serta untuk memeriksa kebenaran data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau informasi yang berbeda yang berkaitan langsung dengan peranan Kepala Desa, b) Triangulasi penelitian atau pengumpulan data, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang, dan c) Triangulasi teori, menggunakan perseptif teoritis yang beragam untuk mengkajinya dan triangulasi metode.

### **Temuan dan Pembahasan**

Penduduk Desa Meranti termasuk majemuk yang terdiri dari beragam suku bangsa, agama, ras dan adat istiadat (SARA), dengan

mayoritas suku Jawa dan Batak. Sebagian besar suku Batak di Desa Meranti adalah Batak Mandailing kemudian Toba dan Simalungun, banyaknya suku bangsa berdasarkan suku bangsa di Desa Meranti yakni: suku Jawa (77,19%) kemudian Batak (17,75%), suku Melayu (3,87%), selebihnya (1,19%) berasal dari suku bangsa lainnya yaitu suku Banjar, Minang, Aceh, Tinghoa, Nias, dan Sunda.

Mayoritas Desa Meranti menganut agama Islam, adapun presentasi penduduk kecamatan yang dianut yakni Islam sebanyak 69,49%, kemudian Kristen sebanyak 30,42% yang mana Protestan sebanyak 29,06%, kemudian Buddha sebanyak 0,02%, dan Hindu sebanyak 0,01%.

Pemerintahan Desa meliputi Kepala Desa sebagai lembaga eksekutif dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai mitra kerja dalam pembangunan desa. Kepala Desa bertugas sebagai pemimpin pembangunan desa pelindung masyarakat dan berperan sebagai jaksa dan hakim di tingkat desa. Dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pembangunan desa. Kepala Desa Meranti dibantu oleh seorang sekretaris desa dan beserta perangkat desa Meranti.

Kehidupan masyarakat di Desa Meranti didasarkan pada prinsip rasa persaudaraan yang ditandai dengan ikatan kekeluargaan yang erat dan persatuan yang kuat. Hal ini dapat dimengerti karena penduduknya dapat saling mengenal satu sama lain walaupun terdapat perbedaan dari segi agama, ekonomi, dan pendidikan.

Berkenaan dengan remaja desa tersebut, tidak ubahnya dengan remaja-remaja lainnya dari aspek perkembangan dan dinamikanya. Sering disebut masa remaja adalah masa yang paling indah. Ada lagi yang mengatakan masa remaja adalah masa yang sulit-sulitnya diatur, masa nakal-nakalnya, ada lagi istilah remaja kolot. Kehidupan Remaja di Desa Meranti bisa dibilang kurang stabil karena kurangnya kesadaran diri dari remaja itu sendiri untuk mengarah ke yang lebih baik dan untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki, walaupun ada sebagian remaja yang melakukan kegiatan positif seperti mengikuti acara program desa yang pemerintah daerah berikan namun tidak sedikit juga dari remaja yang ada di Desa Meranti tidak peduli akan potensi yang mereka miliki di usia muda

karena lebih memilih sibuk dengan keinginan bersantai-santai dengan masa remajanya misalnya pergi nongkrong bersama teman-teman seusianya dan melakukan hal-hal yang tidak wajar seperti merokok dan pergaulan bebas yang seharusnya tidak diperbolehkan di usianya.

Berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh dari lapangan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga dan lingkungan. Keluarga merupakan unit sosial terkecil bagi perkembangan anak dimana keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan pola pikir anak dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan dan latihan-latihan pola pikir pertama kali yang diperlukan untuk hidupnya untuk bermasyarakat. Banyak remaja yang ketika ditengah lingkungan keluarga dan krabta sendiri merasa tidak berarti, hanyut dan tidak merasa mempunyai status sosial dan bermartabat, merasa terkandung dan tidak berkembang. Hal ini jugalah yang remaja itu sendiri lakukan ketika bermasyarakat; ada rasa ketakutan dan merasa tidak diperdulikan oleh orang lain sehingga timbul rasa malas untuk mengikuti sebuah program yang pemerintah daerah lakukan.

Selain itu, remaja sebagai anggota masyarakat tentunya selalu mendapat pengaruh baik atau buruk dari lingkungannya. Di kalangan remaja banyak sekali terjadi kejahatan, seperti pencurian, merokok tidak sesuai usia, pergaulan bebas. Faktor kenakalan remaja ini terjadi karena lingkungan dan lemahnya cara mengontrol diri bagi remaja sehingga mereka tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima.

Berkenaan dengan aktivitas remaja maka sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya, tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orangtua dan perasaan masih belum mampu mandiri. Oleh karna itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat dengan orang tua. Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Akibatnya mereka selalu menghayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Hal serupa diperkuat oleh saudara Abdi selaku perwakilan Remaja Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan yang mengatakan. “Kebanyakan aktivitas kelompok Remaja di Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Adapun kegiatan yang mereka lakukan seperti berolahraga voli pada sore hari melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.” (Wawancara, 2022).

Fasilitas sarana dan prasarana Desa Meranti juga cukup memadai untuk membantu aktivitas remaja seperti tanah yang cukup subur untuk bertani untuk mencari nafkah melalui sumber daya alam, kemudian adanya keberadaan lapangan voli untuk berolahraga serta adanya bimbingan dan pelatihan langsung dari Kepala Desa untuk meningkatkan kreativitas, bakat, serta minat yang dimiliki para Remaja Desa dan mendukung serta mengadakan kegiatan apapun seperti lomba keberadaan kepala Desa sebagai pemerintah Desa selalu hadir untuk membantu masyarakat Desa khususnya dikalangan Remaja. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa Kepala Dusun Desa Meranti Kampung Tempel Kabupaten Asahan bahwa: “Yang saya tau, sebenarnya ketika ada rapat pertemuan Bapak Kepala Desa dan masyarakat beliau selalu menyampaikan harapan yaitu para pemuda Desa dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki melalui program pemberdayaan meskipun berskala kecil, entah itu berupa kegiatan pelatihan misalnya, peningkatan kesadaran lingkungan, pengendalian sampah menjadi nilai jual. Dari pelatihan tersebut jika ada kendala yang dihadapi bisa ditindaklanjuti

kita bekerjasama dengan tokoh masyarakat atau kita meminta bantuan langsung kepada Bapak Kepala Desa, lalu dibicarakan apa permasalahannya” (Wawancara, 2022).

Program pemberdayaan untuk para remaja yang merupakan generasi penerus memang sangatlah penting, sebab para Remaja yang nantinya diharapkan mampu meneruskan serta ikut dalam memajukan daerahnya melalui ide kreativitas yang mereka dimiliki seperti yang disampaikan oleh Bapak Kasno selaku Bapak Kepala Desa. Desa Meranti Kabupaten Asahan bahwa, “Dari bapak sendiri sudah ada upaya untuk para Remaja agar dapat mengembangkan kreativitasnya. Adapun beberapa usaha yang bapak lakukan seperti pembinaan dan sosialisai, kemudian melakukan pelatihan-pelatihan terhadap para Remaja dan mengundang masyarakat Desa ke Balai Desa Meranti untuk membicarakan apa permasalahan yang dihadapi masyarakat. akan tetapi setiap ada rapat pertemuan Desa respon dan kehadiran dari para remaja masih sangat kurang” (Wawancara, 2022).

Program pemberdayaan untuk para Remaja yang merupakan generasi penerus memang sangatlah penting, sebab para remaja yang nantinya diharapkan mampu meneruskan serta ikut dalam memajukan daerahnya melalui ide kreativitas yang mereka dimiliki. Program dari kepala Desa sendiri sudahlah ada beberapa program tersebut adalah melakukan upaya yang berupa pembinaan, sosialisai dan pengenalan potensi daerah yang dapat dimanfaatkan para Remaja, tujuan dari upaya tersebut adalah untuk menggali informasi dan menyesuaikan kiranya program apa yang tepat untuk dijalankan para Remaja dengan melalui kreativitas yang dimiliki, kemudian harapan dari Kepala Desa juga dapat membantu memberikan masukan program pemberdayaan apa yang kiranya cocok dan tepat untuk seluruh Remaja dengan keadaan sosial mereka yang berbeda-beda.

Hasil dari pengamatan serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, memperoleh beberapa informasi yang dapat dideskripsikan mengenai penerapan program kepala desa dalam memberdayakan para pemudanya, sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas pemuda untuk dapat

menelola potensi daerah, ada beberapa upaya yang dilakukan Kepala Desa salah satu upaya yang diselenggarakan Kepala Desa adalah melaksanakan sosialisai, pelatihan, seperti pelatihan ramah lingkungan dan memanfaatkan barang bekas untuk didaur ulang contohnya botol plastik bisa dijadikan bunga dan kotak bekas bisa dijadikan guci dan pengenalan potensi daerah bagaimana cara memanfaatkannya dengan beberapa intansi terkait yang dilakukan di Balai Desa.

Tujuan dari pengenalan tersebut adalah agar dapat membantu mengembangkan potensi daerah yang dimiliki serta dapat membantu memajukan dusun, selain itu kepala desa juga selalu mengikutsertakan beberapa pemuda ke dalam kegiatan masyarakat seperti, dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagian proses pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya khususnya di kalangan remaja agar memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata percaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan remaja adalah perwujudan dari pengembangan kapasitas masyarakat yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia agar paham dengan hak dan kewajibannya sesuai dengan status dan peran di masyarakat. Perlunya upaya pemberdayaan remaja adalah berangkat dari kenyataan masih lemahnya posisi sebagian besar remaja dalam menuntut hak dan menjalankan kewajibannya. Ditunjukkan dengan kurang aksesnya para remaja terhadap beberapa fasilitas, misalnya informasi dan kemampuan kontrol, berbagai kelemahan tersebut diawali dengan rendahnya tingkat kesadaran yang dimiliki remaja terutama di pedesaan. Hal serupa disampaikan oleh saudara Abdi selaku perwakilan Remaja Desa Meranti bahwa, “Memberdayakan

masyarakat adalah pekerjaan pemerintah yang paling penting dan utama yang harus dilakukan, apalagi dibidang meningkatkan kualitas kreativitas remaja, mengingat bahwa remaja adalah calon penerus bangsa dan suatu daerah bisa dikatakan berhasil apabila remaja di Desa tersebut aktif dalam berbagai program yang dilakukan pemerintah daerah” (Wawancara, 2022).

Setelah terjun ke lapangan peneliti menemukan berbagai informasi berdasarkan sumber data yang terlibat dalam penelitian ini. Hasilnya dapat dideskripsikan tentang peranan pemerintah desa Meranti dalam memberdayakan Masyarakat, antara lain pemberdayaan masyarakat bidang pertanian yang dapat dijabarkan terkait dengan pembinaan terhadap masyarakat. Hal ini merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, baik itu pembinaan bagi perangkat desa maupun masyarakat atau remaja desa. Tujuannya adalah agar perangkat desa dan remaja desa tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk ikut aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat.

Aktifitas pembinaan masyarakat dilakukan oleh kepala desa melalui kearifan lokal sebagai modal sosial yang memang dulu di anut oleh warga desa yakni semangat gotong-royong yang saat ini sudah mulai terkikis untuk dibangkitkan kembali. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah perubahan sikap dan prilaku remaja desa menjadi lebih baik melalui pembinaan kehidupan masyarakat. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Kasno Selaku Bapak Kepala Desa Meranti Kampung Tempe Dusun II Kabupaten Asahan; “Dalam prakteknya Saya selaku kepala desa menggunakan konsep kesadaran dalam diri remaja itu sendiri untuk menjadi yang lebih baik, pembinaan ini memiliki cakupan yang cukup banyak, akan tetapi yang jelas pembinaan mengandung arti pemberdayaan masyarakat yaitu mengubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi dan juga mengandung makna sebagai pembaruan. Yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan bermanfaat.” (Wawancara, 2022).

Peranan pemerintah desa melalui pembinaan dan pembentukan kader lingkungan

telah diupayakan. Hal itu merujuk pada Peraturan Bupati Asahan No. 30 Tahun 2022 tentang pembentukan kader lingkungan, kader lingkungan adalah anggota masyarakat pada kelurahan, desa yang memiliki pengetahuan, kemauan, dan kemampuan untuk menggerakkan masyarakat berprestasi dalam upaya pengelola dan lingkungan hidup. Program yang disajikan pada pembinaan dan pembentukan kader lingkungan ialah program peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat.

Adapun aktivitas yang dilakukan pemerintah desa dalam mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas, berkelanjutan dan bernilai ekonomis ialah a). Peningkatan sumberdaya manusia masyarakat terkhusus remaja desa sadar akan lingkungan dan bencana. b). Peningkatan upaya perlindungan sumber air dan konservasi sumber daya alam. c). Optimalisasi pemanfaatan areal kawasan hutan sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat dan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yang pastisifasif, dan d). Pengelolaan sampah/ramah lingkungan dan bernilai ekonomis (Peraturan Bupati Asahan No. 30 Tahun 2022 tentang pembentukan kader lingkungan).

Peran pemerintah desa dalam memberdayakan remaja melalui kader lingkungan mencakup upaya mempercepat perubahan dengan membantu remaja mengidentifikasi dan menangani masalah lingkungan. Selain itu, melakukan mediasi dan menjembatani antara masyarakat dengan pemangku kebijakan dalam hal masalah lingkungan, melakukan perubahan penataan lingkungan ke arah yang lebih baik, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah, mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berawasan lingkungan. Tujuannya adalah agar remaja desa mengerti dan timbul kemauan untuk lebih aktif dalam program masyarakat seperti mengelola sampah menjadi sumberdaya ekonomi. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kepala Dusun Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan bahwa “Dalam meningkatkan kualitas kreativitas Remaja di bidang ekonomi, langkah pertama yang dilakukan kepala Desa, yakni dengan melakukan program pembentu-

kan kader lingkungan serta melihat kondisi potensi yang dimiliki daerah dan menganalisis kendala-kendala yang telah dimiliki dan melihat secara langsung permasalahan yang dimiliki masyarakat.” (Wawancara, 2022).

Hasil observasi peneliti menunjukkan beragam strategi yang terurai dalam kegiatan pemerintah daerah yang tujuannya untuk memotivasi masyarakat menemukan potensi diri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan dokumen Pemerintah Desa, bahwa Kepala Desa telah melakukan berbagai program daerah seperti melakukan pembinaan dan pembentukan kader lingkungan di Balai Desa Meranti Kampung Tempel Dusun Kabupaten Asahan. Dimana tujuan pembentukan Kader Lingkungan ini adalah sebagai promotor peningkatan kesadaran lingkungan, pengendalian sampah dan pencegahan bencana (kampung bersih), demikian upaya Pemerintah Desa dalam Upaya pemberdayaan pada masyarakatnya.

Adapun kendala yang dihadapi Pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan kualitas kreativitas remaja Desa Meranti Kabupaten Asahan yang sering muncul adalah menyangkut Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan desa. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka akan semakin mendorong kemajuan desa, namun dalam penelitian ini sumber daya manusia menjadi penghambat pemberdayaan remaja melalui home industri berbasis daur ulang sampah. Kualitas SDM yang masih rendah, belum profesional, dan paradigma masyarakat yang konservatif masih takut untuk mencoba dan malas untuk mencari wawasan.

Sumber daya manusia adalah hal yang paling utama yang harus di sentuh oleh pemerintah dalam terwujudnya masyarakat yang berdaya dan sejahtera, namun dalam hal ini sumber daya manusia atau masyarakat masih kurang yang berpikir untuk melangkah lebih maju, dikarenakan pemikiran yang masih takut untuk mencoba. Hal serupa juga disampaikan beberapa kepala Dusun Desa Meranti Kabupaten Asahan. “Untuk program pemberdayaan Remaja, dari kepala Desa sendiri masih berupaya mencari kemauan para Remaja Desa melalui rapat yang diselenggarakan oleh kepala Desa yang diadakan di

Balai Desa, pada rapat tersebut kepala Desa menyampaikan beberapa materi dan juga memberikan pelatihan kepada Remaja Desa serta mengenalkan potensi daerah yang ada di Desa Meranti kegiatan ini sendiri bertujuan untuk mengembangkan kreativitas Remaja yang jika nantinya ada program Desa untuk bekal pada pemuda itu sendiri. Akan tetapi kehadiran para Remaja dan kesadaran para remaja belum sepenuhnya dikarenakan mereka masih menikmati dunianya dengan memilih berkumpul dengan teman sebaya atau seusianya.” (Wawancara, 2022).

Sumber daya manusia memang berperan penting dalam terwujudnya remaja yang kreatif dan masyarakat yang sejahtera mengingat bahwa Remaja adalah calon generasi penerus Bangsa yang keberadaannya sangat berperan dalam proses pembangunan bangsa, baik pembangunan di bidang ekonomi, politik sosial dan budaya. Suatu Bangsa yang besar sangat ditunjang oleh, bagaimana sebuah Desa bisa maju dan berkembang bila generasi mudanya tidak mempunyai kemauan, keahlian dalam bidang pengetahuan, keterampilan yang dapat menunjang hidupnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kasno selaku Bapak Kepala Desa. Desa meranti bahwa; “Walaupun sering dilakukan pertemuan antar masyarakat dan Kepala Desa, Namun minat para Remaja masih kurang memadai sehingga mayoritas masyarakat yang sering datang dalam pertemuan itu adalah orang tua, kepala dusun dan perangkat Desa saja. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari para Remaja dan masih memilih berkumpul dengan teman sebayanya” (Wawancara, 2022).

Sesuai dengan fase perkembangan, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Terkadang faktor lingkungan juga menyebabkan remaja kurang tertarik dengan program yang pemerintah daerah berikan karena kebanyakan dari mereka lebih memilih kumpul bersama teman-teman seusianya tanpa mereka sadari bahwa, sesungguhnya Remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya, tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dan



kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

Hal serupa juga disampaikan Saudara Abdi selaku perwakilan Remaja Desa Meranti: “Berbagai program yang kepala desa lakukan untuk meningkatkan kualitas kreativitas remaja seperti pelatihan, sosialisasi namun kadang tanggapan dari para remaja saja yang masih kurang memadai karena sebagian dari mereka lebih memilih melakukan aktivitas bersama teman seusianya, daripada harus ikut serta dalam berbagai kegiatan Desa. Hal ini juga terjadi mungkin karena kurangnya pengetahuan dan ilmu tentang kehidupan anak remaja untuk bersosialisasi.” (Wawancara, 2022).

Berdasarkan observasi, temuan peneliti tentang kendala yang dihadapi pemerintah dalam menggerakkan Remaja Desa Meranti adalah adanya para remaja yang masih memiliki permasalahan sosial, seperti salah pergaulan sehingga susah untuk mengontrol diri. Sebenarnya pada usia tersebut para Remaja sudah dapat dibidang berada pada usia yang produktif usia yang sudah selesai menempuh jenjang pendidikan, usia yang sudah mampu untuk mencari pekerjaan sendiri, di Desa Meranti sendiri sudah banyak Remaja yang memiliki pekerjaan sendiri namun tidak sedikit juga para remaja yang masih memiliki permasalahan sosial, sehingga masalah tersebut menjadi kendala remaja untuk mengikuti program masyarakat yang diberikan Pemerintah Daerah.

Selanjutnya berkenaan dengan implementasi program Kepala Desa dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas Remaja Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan. Hasil dari pengamatan serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, memperoleh beberapa informasi yang dapat dideskripsikan mengenai penerapan program kepala desa dalam memberdayakan para pemudanya, sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas pemuda untuk dapat mengelola potensi daerah, ada beberapa upaya yang dilakukan kepala desa salah satu upaya yang diselenggarakan kepala desa adalah melakukan pembinaan, memperkenalkan potensi daerah yang dimiliki, membentuk kader lingkungan dan bersosialisasi.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan yaitu Bapak Kasno selaku bapak Kepala Desa Meranti Kabupaten Asahan, “Dalam prakteknya Saya selaku Kepala Desa menggunakan konsep kesadaran dalam diri remaja itu sendiri untuk menjadi yang lebih baik, pembinaan ini memiliki cakupan yang cukup banyak, akan tetapi yang jelas pembinaan mengandung arti pemberdayaan masyarakat yaitu mengubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi dan juga mengandung makna sebagai pembaruan. Yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan bermanfaat. saya juga melakukan berbagai program Desa seperti membentuk kader lingkungan dan melakukan rapat terbuka terhadap Remaja yang dilakukan di Balai Desa Meranti serta terjun langsung ke lapangan untuk bersosialisasi” (Wawancara, 2022).

Sedangkan pendapat dari saudara Abdi selaku perwakilan remaja Desa Meranti Kabupaten Asahan, “Kebanyakan aktivitas kelompok Remaja di Desa Meranti Kabupaten Asahan menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Adapun kegiatan yang mereka lakukan seperti berolahraga voli pada sore hari melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama sehingga timbul rasa kurang tertarik dengan program yang diberikan Pemerintah Daerah (Wawancara, 2022).

Pendapat dari beberapa Kepala Dusun Desa Meranti Kabupaten Asahan, yaitu “Untuk program pemberdayaan Remaja, dari kepala Desa sendiri masih berupaya mencari kemauan para Remaja Desa melalui rapat yang diselenggarakan oleh kepala Desa yang diadakan di Balai Desa, pada rapat tersebut kepala Desa menyampaikan beberapa materi dan juga memberikan pelatihan kepada Remaja Desa serta mengenalkan potensi daerah yang ada di Desa Meranti kegiatan ini sendiri bertujuan untuk mengembangkan kreativitas Remaja yang jika nantinya ada program Desa untuk bekal pada pemuda itu sendiri. Akan tetapi kehadiran para Remaja dan kesadaran Para Remaja belum seutuhnya dikarenakan mereka masih menikmati dunia-

nya dengan memilih berkumpul dengan teman seusinya (Wawancara, 2022).”

Dari beberapa sumber informan yang telah dimintai pendapat mengenai implementasi peran Kepala Desa dalam meningkatkan kualitas kreativitas Remaja Desa Meranti Kabupaten Asahan sudah cukup memadai namun tingkat kesadaran para Remaja Desa masih terbilang kurang dikarenakan sebagian dari mereka lebih memilih sibuk dengan dunianya sendiri dan permasalahan sosial yang mereka miliki.

Adapun faktor pendukung Pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan kualitas kreativitas Remaja Desa Meranti Kampung Tempel Dusun II Kabupaten Asahan sebagai berikut. Pertama, kewenangan sebagai penguasa yang memiliki kekuatan, legalitas, dan otoritas sehingga dapat mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Tanpa kekuasaan bagaimana mungkin seseorang pemimpin mampu menjalankan tugasnya karena hanya dengan kewenangan seseorang berhak memerintah orang lain.

Kedua, pendidikan yang semakin maju. Sistem pendidikan formal yang maju pada dasarnya dapat memberikan nilai-nilai tertentu bagi individu termasuk wawasan serta menerima hal-hal yang baru. Bahkan juga memberikan bagaimana caranya dapat berpikir secara ilmiah. Pendidikan juga mengajarkan kepada individu untuk dapat berpikir secara objektif sehingga dalam bermasyarakat orang yang berpendidikan akan lebih terbuka dan toleran. Atinya masyarakat menyadari bahwa semua orang punya kedudukan yang sama dan harus diperlakukan sama di depan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah dapat menjangkau semua lapisan dan kalangan masyarakat termasuk remaja di Desa Meranti.

Ketiga, dukungan dari berbagai pihak (multipihak), sehingga pemerintah berkepentingan untuk memberdayakan remaja desa agar semakin kreatif dan produktif. Sebagai pemegang kepentingan, pemerintah berfungsi melakukan regulasi, layanan dan koordinasi ke semua pihak untuk saling bekerja sama dan memberikan dukungan dalam penyelenggaraan program-programnya.

Keempat, pemerintah sebagai regulator, dapat memberikan acuan dasar yang

selanjutnya diterjemahkan oleh masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat, dan kelima, pemerintah desa sebagai dinamistor adalah menggerakkan partisipasi multipihak takkala stagnasi terjadi dalam sebuah pembangunan, mendorong dan memelihara dinamika pembangunan. Sebagai dinamistor, pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan dalam memelihara dinamika pemerintah melalui tim penyuluh maupun badan tertentu memberikan bimbingan kepada remaja. Selanjutnya, pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan, menjabatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan. Sebagai fasilitator pemerintah berusaha menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, nyaman, aman, termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasana.

Sementara beberapa faktor penghambat aktivitas tersebut di atas bahwa hambatan yang sering muncul dalam pemberdayaan remaja antara lain. Pertama, berkenaan dengan sumber daya manusia. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan desa. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka akan semakin mendorong kemajuan desa, namun dalam penelitian ini sumber daya manusia menjadi penghambat pemberdayaan remaja. Mislanya, remaja tidak dapat banyak berbuat untuk kegiatan melalui home industri berbasis daur ulang sampah. Hal ini karena kualitas SDM yang masih rendah, belum profesional dan paradigma masyarakat yang konservatif; mereka masih takut untuk mencoba hal yang baru dan malas untuk mencari wawasan.

Sumber daya manusia adalah hal yang paling utama yang harus disentuh oleh pemerintah dalam terwujudnya masyarakat yang berdaya dan sejahtera, namun dalam hal ini sumber daya manusia atau masyarakat masih kurang untuk berpikir untuk melangkah lebih maju dikarenakan pemikiran yang masih takut untuk mencoba.

Hambatan selanjutnya terkait dengan pemasaran. Pemasaran yang dimaksud adalah pada hasil pengelolaan sampah secara daur

ulang yang dijadikan guci, tempat rokok atau asbak pas bunga dan lain sebagainya. Pemasaran hasil pengelolaan sampah tersebut masih di sekitar sekitar masyarakat setempat. Artinya produksi mereka masih dipasarkan di sekitar mereka dengan harga yang terbilang masih rendah sehingga pengelola merasa rugi karena tidak sebanding dengan jerih payah dan keringat mereka.

Hambatan selanjutnya berupa modal usaha. Kekurangan modal (lack of capital), terutama modal finansial untuk pengadaan dan pembiayaan operasional ekonomi kreatif. Kekurangan modal finansial tentunya sangat menghambat kegiatan ekonomi kreatif terutama untuk mewujudkan gagasan kegiatan ekonomi kreatif yang riil. Pada dasarnya permasalahan utama yang dialami oleh pelaku ekonomi kreatif di desa Meranti adalah pada aspek pemodalannya walaupun telah mendapat bantuan dari pemerintah. Namun bantuan tersebut masih belum cukup untuk modal mengingat kebutuhan bahan produksi dan permintaan konsumen yang tidak seimbang.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program Kepala Desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda meliputi pengelolaan potensi daerah, penyuluhan, sosialisasi, pembinaan serta pengenalan potensi daerah yang bertujuan agar para pemuda dapat menunjukkan potensi diri mereka dan mengetahui apa saja potensi daerah yang dapat mereka manfaatkan. Tidak hanya itu saja Kepala Desa juga mengarahkan para pemuda untuk selalu ikut dalam suatu kegiatan masyarakat dengan tujuan agar pemuda tersebut dapat belajar melalui pengalaman yang didapatnya. Kepala Desa mengadakan rapat terbuka dengan para pemuda guna sosialisasi, pelatihan daur ulang sampah menjadi bernilai jual, pembentukan Kader Lingkungan.

Sementara permasalahan yang dihadapi pemerintah daerah adalah terletak pada lemahnya kemampuan untuk memanfaatkan potensi daerah. Karena itu dalam mengatasi permasalahan tersebut pemerintah melakukan program kegiatan pemberdayaan. Hal itu mendapat dukungan dari berbagai lapisan Masyarakat karena pada intinya program tersebut untuk meningkatkan kualitas

kreativitas Remaja Desa. Dalam hal ini pemerintah juga sangat mendukung para pemuda jika ada yang mau memberikan ide ataupun gagasan, terutama mengenai program kegiatan untuk para pemuda dan dusunnya.

Namun program tersebut masih jauh dari harapan karena terhambat dengan beberapa faktor berkenaan dengan kondisi para pemuda tersebut yang masih dihadapkan dengan masalah sosial disamping mereka juga masih memiliki pemikiran yang egois dan labil, belum bisa mengontrol emosinya secara baik.

Para remaja tersebut bahkan dalam hubungan antar mereka terpola kedalam kelompok-kelompok sehingga pemerintah kesulitan untuk menggerakkan mereka. Ironisnya, interaksi hubungan para pemuda termasuk remaja dengan pemerintah desa kurang terjalin dengan baik sehingga para pemuda merasa kurang diperhatikan. Selain itu pemerintah dianggap kurang memberikan perhatian terhadap penyediaan infrastruktur, fasilitas sarana dan prasarana. Padahal hal itu penting untuk mendukung program kegiatan pemberdayaan khususnya untuk para pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran, yaitu bagi lembaga yang bersangkutan hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam memberi pelatihan-pelatihan mengenai peningkatan wawasan remaja. Juga perhatian pada aspek permodalan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Bagi Kepala Desa pemberdayaan pemuda sangat perlu dilakukan sebab pemuda termasuk generasi penerus yang dapat diandalkan potensinya, terutama untuk Pembangunan desanya termasuk perekonomiannya.

Disarankan juga agar pemerintah senantiasa agar terus melakukan pembinaan terhadap para pemuda untuk meningkatkan kemampuan dan peranannya dalam kehidupan masyarakat. Termasuk juga memberi perhatian dalam pergaulan mereka agar terhindar dari pergaulan yang tidak benar. Bagi Remaja selaku warga masyarakat desa hendaknya juga lebih mawas diri dan sadar akan peranannya kelak di masyarakat. Mereka harus meningkatkan daya kemampuan dan kreativitasnya. Karena memang masa depan bangsa terletak pada peran para remaja dan pemudanya. Setidaknya di desanya sendiri para pemuda seharusnya memainkan perannya dalam pembangunan masyarakatnya.

## Daftar Pustaka

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo persada.
- Ali Muhammad. 1986. *Kamus Bahasa Indonesia*, Angkasa Bandung.
- Adi. Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan. Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bungin. B. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Barry N. Checkoway dan Lorraine M. Gutiereez. 2006. *Youth Parcipattion and Community Charge (ed) The Haworth Press. Inc.*
- Cahyono. 2017. *Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunglis Kecamatan Kalicupang Kabupaten panguruan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah. Vol 3. No 4.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta Balai Pustaka
- Deddy Mulyana. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fendri. Azmi. 2016. *Pengaturan Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah daerah dalam pemamfaatan Sumber Daya Mineral Dan Batu Bara*. Jakarta: Rajawali pers
- Jenings. 2006 Louis B. et al. "Toward a Critical Sosical Theory of youth Empowerment" dalam *Journal of Community Practie (The Haworht Press, Inc)* Vol. 14 No. 1-2.
- Jasmay. Owin. 2004. *Keadilan. Pemberdayaan & Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Blantika.
- Lexy Moleong. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Monalisan Momuat. Mika Miranda 2015. *Peranan Pememrintah Desa Dalam Menggerakkan Partipasi Masayrakat (Studi Di Desa Lobu Kota Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara)*. Universitas Sam Ratulangi.
- Munandar. Utami. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar. Utami. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*: Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kreativitas dan Keberba-katan startegi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ndraha. Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nagel. 1997. *Pendekatan Pemberdayaan Masyrakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Prijono dan Pranka (1996:72). *Pemberdayaan dalam konteks pendidikan*. Jakarta: CSIS.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Peraturan Daerah Peraturan Bupati Asahan no 30 Tahun 2022 *Tentang Pembentukan Kader Lingkungan*.
- Hassel Nogi Tangkilisan. *Kebijakan publik yang membumi*. Lukaman Offset. Yogyakarta: 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cv. 2016.
- Suryana. Rofi Rofaida. Pdf. "Starategis Peningkatan Kompetensi Sumberdaya Manusia Pada Industri Kreatif Berbasis Bahan Baku Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Industri (kajian pada industri kerajinan di Kab. Bandung)".
- Sumarjono. Selo. 1974. *Peran Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*.
- Pratama. Febri & Rahmat. 2018. *Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda*

Rachmawati. Yeni & Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud Sumber Lainnya: Undang-undang Dasar

Undang-undang Dasar No 40 Tahun 2009  
Negara Republik Indonesia

Undang-undang Dasar No 72 Tahun 2005  
Negara Republik Indonesia Undang-undang Dasar No 43 Tahun 2014  
Negara Republik Indonesia.

[https://journal.uny.ac.id/index.-  
php/civics/article/view/19192/pdf](https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/19192/pdf).